

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti akan menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan rancangan studi kasus. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan suatu keadaan secara obyektif (Nursalam, 2011).

Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus yaitu salah satu jenis rancangan penelitian yang mencakup satu unit penelitian secara intensif. Rancangan dari studi kasus dibatasi oleh tempat dan waktu, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas, atau individu dan menggambarkan atau mendeskripsikan asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi II menggambar untuk mengatasi isolasi sosial.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Ruang Drupadi UPTD Rumah Sakit Jiwa Dinkes Provinsi Bali. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari pengajuan judul pada bulan Januari 2020 sampai dengan berakhirnya penyusunan laporan studi kasus pada bulan Mei 2020. Jadwal kegiatan penelitian ini secara lebih rinci terdapat pada lampiran.

C. Subyek Studi Kasus

Subyek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2014). Pada penelitian ini, penulis mengambil empat orang sebagai subyek penelitian yang

sesuai dengan kriteria inklusi yaitu, karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

Penelitian pada studi kasus ini tidak mengenal populasi dan sampel, namun lebih mengarah kepada istilah subyek studi kasus oleh karena itu yang menjadi subyek studi kasus sekurang-kurangnya dua pasien (individu) yang diamati secara mendalam (Setiadi, 2013).

Subyek yang digunakan dalam studi kasus ini adalah empat orang dengan masalah keperawatan yang sama yaitu isolasi sosial, perawat yang memberikan prosedur keperawatan, serta semua kolaborasi perawat dengan tenaga kesehatan lainnya.

3. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Setiadi, 2013).

Dalam penelitian ini yang termasuk kriteria inklusi adalah:

- a. Dokumen pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial.
- b. Dokumen pasien skizofrenia dengan masalah isolasi sosial yang telah diberikan terapi aktivitas kelompok (TAK) stimulasi sensori sesi I.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi dan studi karena berbagai sebab (Setiadi, 2013).

- a. Dokumen pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial yang berkasnya tidak lengkap.
- b. Dokumen pasien skizofrenia dengan masalah keperawatan isolasi sosial yang mengundurkan diri saat kegiatan .

D. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah bahasan atau kajian utama yang akan dijadikan titik acuan atau titik fokus dari studi kasus. Fokus studi kasus pada penelitian ini yaitu pemberian prosedur terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi II menggambar untuk mengatasi isolasi sosial.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dikumpulkan merupakan data sekunder yaitu data yang diambil dari pihak lain, badan atau instansi yang secara rutin mengumpulkan data seperti nama, jenis kelamin, usia, status perkawinan, agama, suku bangsa, pendidikan, bahasa yang dipergunakan, pekerjaan dan alamat dari rekam medik pasien (Setiadi, 2013).

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah asuhan keperawatan pemberian terapi aktivitas kelompok stimulasi sensori sesi II menggambar untuk mengatasi isolasi sosial pada pasien skizofrenia di UPTD RSJ Dinkes Provinsi Bali.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Langkah-langkah pengumpulan data bergantung pada rancangan penelitian dan teknik instrument yang digunakan (Nursalam, 2011).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan cara melakukan pengumpulan data penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung atau mengukur dan mencatat kejadian secara

yang sedang diteliti dalam sebuah lembar observasi yang berisi variabel-variabel yang akan diteliti secara sistematis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis observasi partisipatif yaitu observasi yang dilakukan dengan cara masuk ke dalam kehidupan partisipan atau subyek penelitian kemudian mengamati apa yang dilakukan oleh subyek untuk mengidentifikasi suatu variabel. Observasi secara aktif mengikuti aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh partisipan, kemudian mengobservasi perilaku dan interaksi-interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok yang diamati (Dharma, 2017)

b. Studi Dokumen

Peneliti menggunakan pengumpulan data dengan metode studi dokumen karena menurut Hammersly & Atkinson (2007) dokumen dapat memberi informasi tentang situasi yang tidak dapat diperoleh langsung melalui observasi atau wawancara (Afiyanti & Rachmawati 2014). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medis pasien.

F. Metode Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1. Mereduksi Data

Data hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan disajikan dalam satu transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai rentang normal

2. Penyajian data

Penyajian data disesuaikan dengan desain studi kasus deskriptif yang dipilih untuk studi kasus, data disajikan secara tekstular atau narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pengukurannya. Penyajian data juga dapat dilakukan dengan tabel, gambar, grafik, flip chart, dan lain sebagainya. Kerahasiaan dari pasien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari pasien.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan. Penarikan kesimpulan dengan metode induksi. Data yang dikumpulkan terkait dengan data pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan dan evaluasi.

G. Etika studi kasus

Pada bagian ini dicantumkan etika yang mendasari penyusunan studi kasus, yang terdiri dari :

1. *Inform Consent* (persetujuan menjadi pasien)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden peneliti dengan memberikan lembar persetujuan. *Inform consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi responden.

Tujuan *inform consent* adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika subyek bersedia maka mereka harus menandatangani hak responden.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam subyek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencatumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Merupakan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.

4. *Self Dermination* (Otonomi)

Pasien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan secara sadar dan dipahami dengan baik, bebas dari paksaan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini atau untuk mengundurkan diri dari penelitian ini.

5. *Fair Handling* (Penanganan yang adil)

Penanganan yang adil memberikan individu hak yang sama untuk dipilih atau terlibat dalam penelitian tanpa diskriminasi dan diberikan penanganan yang sama dengan menghormati seluruh persetujuan yang disepakati, dan untuk memberikan penanganan terhadap masalah yang muncul selama partisipasi dalam penelitian. Semua pasien mempunyai kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dan mendapatkan perlakuan yang sama dari peneliti.

6. *The Right to Get Protection* (Hak mendapat perlindungan)

Hak untuk mendapatkan perlindungan dari ketidaknyamanan dan kerugian mengharuskan agar pasien dilindungi dari eksploitasi dan peneliti harus menjamin bahwa semua usaha dilakukan untuk meminimalkan bahaya atau kerugian dari suatu penelitian, serta memaksimalkan manfaat dari penelitian.